

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI  
UNGARAN 1 GONDOKUSUMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Rendy Septianas Ardian  
NIM. 14604221029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI  
UNGARAN 1 GONDOKUSUMAN**

Disusun Oleh:


Rendy Septianas Ardian  
NIM. 14604221029

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Februari 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Nurhadi Santoso, M.Pd.  
NIP. 19740317 200812 1 003

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendy Septianas Ardian  
NIM : 14604221029  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Judul TAS : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2019  
Yang Menyatakan,



Rendy Septianas Ardian  
NIM. 14604221029

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI  
UNGERAN 1 GONDOKUSUMAN**

Disusun Oleh:


Rendy Septianas Ardian  
NIM. 14604221029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Februari 2019

<b>TIM PENGUJI</b>		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurhadi Santoso, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		27/2/2019
Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Sekretaris		27/2/2019
Saryono, M.Or. Penguji		27/2/2019

Yogyakarta, Maret 2019  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dekan, Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. “Yakinlah bahwa sukses tanpa sebuah proses itu hanyalah nol besar” (Rendy Septianas A)
2. “Jika orang lain bisa, maka aku juga harus bisa” (Rendy Septianas A)
3. “Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin” (Rendy Septianas Ardian)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi.

1. Untuk orangtua saya Bapak Parjiyono dan Ibu Parniatun yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua.
2. Kepada seluruh keluarga besar Atmo Suharjo dan Pawiro Diharjo selaku Kakek dan Nenek saya.

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI  
UNGERAN 1 GONDOKUSUMAN**

**Oleh:**

Rendy Septianas Ardian

NIM. 14604221029

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman yang berjumlah 25 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) aktif mengikuti latihan ekstrakurikuler, (2) berusia 10-12 tahun, (3) tidak dalam keadaan sakit pada saat pengambilan data Instrumen untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal yaitu Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Wijayanti & Kushartanti, 2014). Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 25% (5 siswa), “kurang” sebesar 35% (7 siswa), “sedang” sebesar 25% (5 siswa), “baik” sebesar 15% (3 siswa), dan “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: tingkat keterampilan, bermain futsal, siswa peserta ekstrakurikuler futsal SD Negeri Ungaran 1

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Nurhadi Santoso, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas Akhir Skripsi ini.

8. Keluarga besar *RDS Store* yang selalu mendukung saya dalam suka maupun duka.
9. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas kelas A Angkatan 2014. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2019  
Penulis,



Rendy Septianas Ardian  
NIM. 14604221029

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Keterampilan .....	9
2. Hakikat Permainan Futsal.....	12
3. Hakikat Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 .....	22
4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun .....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan .....	47
C. Keterbatasan Penelitian .....	51

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	52
C. Saran-saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Dasar <i>Passing</i> .....	14
Gambar 2. Teknik Dasar <i>Control</i> .....	14
Gambar 3. Teknik Dasar <i>Shooting</i> .....	15
Gambar 4. Lapangan Permainan Futsal .....	19
Gambar 5. Daerah Penalti .....	19
Gambar 6. Gawang .....	20
Gambar 7. Bagan Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 8. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun .....	42
Gambar 9. Diagram Lingkaran Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman.....	46

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal .....	44
Tabel 2. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman.....	45
Tabel 3. Norma Penilaian Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	57
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Gondokusuman...	58
Lampiran 3. Data Penelitian .....	59
Lampiran 4. Skala T untuk Tes Keterampilan Dasar Futsal .....	60
Lampiran 5. Deskriptif Statistik .....	61
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap anak memiliki sebuah bakat masing-masing dalam dirinya. Bakat tersebut akan mulai diketahui ketika anak tersebut masih berumur 5 tahun. Peran orang tua dan guru adalah sebagai fasilitator terhadap segala bakat anak. Orang tua harus bisa membantu mengarahkan minat anak kepada bakatnya yang positif. Bakat dapat disalurkan menjadi sebuah prestasi. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan manusia melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri anak meliputi aspek fisik, moral, emosional, intelektual dan perkembangan spiritual. Masing-masing aspek tersebut dapat berkembang secara baik dengan adanya program pendidikan yang diterapkan kepada anak. Pendidikan di sekolah merupakan wahana bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi insan dewasa yang cerdas, berakhlak dan berguna bagi bangsa dan negara.

Kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Hernawan (2013: 4) menyatakan “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik”.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman adalah futsal. Futsal menjelma menjadi salah satu olahraga digemari masyarakat Indonesia, setelah sepakbola konvensional, bolavoli, dan bulutangkis. Perkembangan futsal terlihat dari maraknya fasilitas gedung atau lapangan futsal itu sendiri. Hampir di setiap sudut kota besar sampai dengan sudut kota yang kecil lapangan futsal dapat dijumpai. Even atau kejuaraan yang diselenggarakan baik dari tingkatan sekolah, antar klub bahkan nasional dan internasional sudah berlangsung secara kontinu. Perkembangan futsal yang cukup pesat ini dapat disimpulkan karena olahraga ini memiliki efisiensi secara kuantitas. Bermain futsal hanya dibutuhkan lapangan yang tidak terlalu luas dengan jumlah pemain yang terbatas pula. Hal ini merupakan salah satu faktor mengapa olahraga ini menjadi kegemaran oleh masyarakat pada umumnya, selain faktor-faktor lainnya (Irawan, 2015: 62).

Futsal juga sangat digemari oleh siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakan kejuaraan antar pelajar sekolah dasar baik tingkat Daerah maupun tingkat Nasional. Bahkan sekarang mulai banyak diselenggarakan kompetisi-kompetisi futsal bagi sekolah dasar, dan mulai banyak minat anak-anak dalam bermain futsal selain bermain sepakbola. Sekolah mulai memasukan futsal ke dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dikarenakan keterbatasan waktu yang ada dalam pembelajaran PJOK, untuk belajar permainan futsal secara keseluruhan, maka mulai banyak dibentuk ekstrakurikuler futsal. Dari situ, mulai berkembang olahraga futsal di kalangan anak-anak sekolah dasar. Seperti yang ada di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman, ekstrakurikuler futsal

juga cukup diminati oleh siswa, tercatat ada 25 siswa yang mengikuti. Ekstrakurikuler futsal dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu hari Selasa pukul 14.00-16.00 WIB dan pada hari Jumat pukul 15.00-17.00 WIB.

Pelatih yang mengampu adalah pelatih yaitu Bapak TRG dan guru PJOK di sekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman dilakukan di halaman sekolah yang jadi satu dengan lapangan upacara dan dan kegiatan lain. Kondisi lapangan yang digunakan masih kurang baik, karena lantai sudah ada yang berlubang dan jika habis hujan lantai cukup licin jika digunakan. Bola yang digunakan yaitu bola sepak yang seadanya dan kondisi gawang jaringnya sudah rusak. Selain sarpras yang belum terlalu memadai pelatih juga belum memberikan program latihan yang jelas dan terencana, sehingga latihan atau kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan maksimal. Keterbatasan sarana dan prasarana bermain futsal yang ada di sekolah, membuat guru kesulitan dalam memberikan sebuah latihan ekstrakurikuler futsal di sekolah. Mengatasi hal tersebut, sekolah mengadakan latihan di luar sekolah, yaitu di Tifosi Futsal setiap satu Minggu sekali.

Selain kekurangan sarana prasarana sekolah, tingkat keterampilan anak dalam bermain futsal juga belum diketahui. Hal ini akan menyulitkan pelatih atau guru untuk menentukan sebuah program latihan yang tepat untuk anak, sedangkan tingkat keterampilan dasar ini sangat diperlukan dalam membantu suatu program latihan agar anak mampu mengalami perkembangan yang positif dalam setiap latihan. Jaya (2008: 63-67) menyatakan “beberapa teknik dasar permainan futsal adalah *dribbling*, *shooting*, *control*, dan *passing*”.

*Passing* adalah merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang relatif kecil maka dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat (Tenang, 2008: 69). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2019, menunjukkan bahwa masih banyak anak yang melakukan *passing* dengan tidak akurat, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan, pada umumnya masalah ini terjadi karena pemberian gerakan dan teknik *passing* pada saat latihan kurang lengkap dan detail.

*Dribbling* merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai dengan baik oleh pemain futsal. Teknik dasar menggiring bola merupakan kemampuan dimana setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol (Tenang, 2008: 69). *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan, sementara masih banyak anak yang melakukan *Dribbling* dengan tergesa-gesa dan hasilnya bola luncas atau mudah direbut pemain lawan, kemungkinan ini terjadi karena pada saat latihan anak belum sepenuhnya diarahkan melakukan teknik yang benar.

Permasalahan lain yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. *Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol, karena seluruh pemain futsal dapat kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan (Tenang, 2008: 69). Hal ini

dapat dilihat pada saat siswa melakukan permainan futsal. Masih banyak anak yang kemampuan dalam *shooting* lemah jadi tidak menyulitkan bagi penjaga gawang ini terjadi karena kebanyakan anak melakukan *shooting* dengan menendang sekeras-kerasnya belum melakukan dengan teknik yang benar dan mengarahkan bola ke sudut yang sulit bagi penjaga gawang.

Tidak ketinggalan adalah *control* atau menerima bola. Teknik dasar menahan bola pada futsal dianjurkan menggunakan telapak kaki (*sole*). Karena mengingat permukaan lapangan yang rata maka bola akan bergulir dengan cepat, sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik, apabila bola jauh dari kaki maka lawan akan mudah merebut bola (Tenang, 2008: 69). Menerima bola ini sangat penting dalam bermain futsal karena jika anak tidak mampu menerima bola dengan baik akan memperlambat permainan, yang masih banyak ditemui anak belum mampu menerima bola dengan baik, disebabkan karena kebanyakan anak melakukan menerima bola seperti saat melakukan *control* pada permainan sepakbola, sehingga bola lepas dari jangkauan dan akan memudahkan lawan merebut.

Setiap individu mempunyai tingkat keterampilan dasar yang berbeda-beda, begitu juga dalam bermain futsal ada anak yang mempunyai keterampilan baik ada pula yang kurang baik, dalam segi teknik banyak terlihat juga dalam diri setiap anak. Misalnya keterampilan menggiring bola masih kurang, hal ini terlihat ketika menggiring bola sangat mudah direbut oleh pemain lawan, dan keterampilan menendang bola juga masih sangat lemah, sehingga mudah ditangkap oleh penjaga gawang dan ketepatan tendangan bola juga masih kurang.

Ma'mun & Saputra (2000: 70) menyatakan bahwa “pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi 3 (tiga) hal utama, yaitu faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan)”. Tergantung bagaimana setiap anak memanfaatkan tiga hal di atas. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa bahwa penelitian yang berjudul “Tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman”, perlu dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Sarana prasarana sekolah yang masih kurang untuk memenuhi latihan ekstrakurikuler futsal.
2. Program latihan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman belum jelas dan terencana, sehingga latihan atau kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan maksimal.
3. Masih ada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman yang melakukan *passing* dengan tidak akurat, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

4. Masih ada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman Sleman yang melakukan *dribbling* dengan tergesa-gesa dan hasilnya bola luncas atau mudah direbut pemain lawan.
5. Masih ada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman kemampuan *shooting* lemah, karena anak melakukan *shooting* dengan menendang sekeras-kerasnya belum melakukan dengan teknik yang benar dan mengarahkan bola ke sudut yang sulit bagi penjaga gawang.
6. Belum diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman Tahun Ajaran 2018.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumbangan kajian bahan keilmuan dalam menerapkan latihan pada ekstrakurikuler futsal.
  - b. Dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menumbuhkan kreativitas guru dalam membuat program latihan pada anak.
  - b. Bagi siswa, sebagai bahan evaluasi keterampilan dasar bermain futsal siswa.
  - c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah sekolah.
  - d. Bagi peneliti, dapat mengetahui kemampuan dasar siswa dalam bermain futsal.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Keterampilan**

##### **a. Pengertian Keterampilan**

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Meskipun istilah ini memiliki banyak pengertian, yang dimaksud keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Ma'mun & Saputra, (2000: 57), menyatakan keterampilan adalah “derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan orang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyanto (dalam Dwiyanto, 2011: 34) “keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik, semakin baik penguasaan gerak keterampilan, maka pelaksanaannya akan semakin efisien”. Dengan kata lain efisiensi pelaksanaan diperlukan untuk melaksanakan gerakan keterampilan. Efisiensi pelaksanaan bisa dicapai apabila secara mekanis gerakan dilakukan dengan benar, apabila gerakan keterampilan benar bisa dikuasai, maka yang menguasai dikatakan terampil.

Senada dengan hal tersebut, Ma'mun & Saputra, (2000: 57-58) mengidentifikasin keterampilan adalah:

keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Penggolongan keterampilan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan,

dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud.”uasai, maka yang menguasai dikatakan terampil.

Selanjutnya, Nugroho (2007: 2), menyatakan “keterampilan dapat diartikan sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh”. Keterampilan dapat menunjuk pada aksi khusus yang ditampilkan. Banyak kegiatan yang dianggap sebagai suatu keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai menggambarkan tingkat keterampilannya, atau dengan kata lain satu atau beberapa pola gerak/perilaku yang diperkuat dapat disebut dengan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kecapakan/kemahiran yang diperoleh dari adanya koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi untuk melakukan suatu kegiatan dengan cepat dan benar. Keterampilan dapat digunakan untuk menunjukkan suatu tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu tugas.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan**

Ada beberapa hal yang mempengaruhi keterampilan seseorang. Ma'mun & Saputra (2000: 70) berpendapat "bahwa pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi 3 (tiga) hal utama, yaitu faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan)". Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari keterampilan.

### 1) Faktor proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar (*learning proses*), pembelajaran gerak proses yang harus diciptakan dan dilakukan berdasarkan tahapantahapan yang digariskan oleh teori belajar yang telah diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai-nilai manfaatnya, dan yang menjadi inti dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran.

### 2) Faktor pribadi

Faktor pribadi (*personal factor*), setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik fisik, mental emosional, maupun kemampuannya. Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam tennis, Si B berbakat dalam olahraga-olahraga individu, dsb. Demikian juga jika kita mendengar bahwa seorang anak lebih cepat menguasai suatu keterampilan, sedangkan anak yang lain memerlukan waktu yang lebih lama. Kesemua itu tidak lain merupakan pertanda bahwa kita merupakan individu-individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, maka kesuksesan seseorang dalam menguasai sebuah keterampilan tergantung dari kemampuan dan bakat individu tersebut. Semakin baik kemampuan dan bakat, maka akan semakin mudah pula dalam menguasai sebuah keterampilan.

### 3) Faktor Situasional (lingkungan)

Sesungguhnya faktor situasional (*situasional factor*) yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan

lingkungan, yang termasuk dalam faktor situasional tersebut antara lain : tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran tersebut dilaksanakan.

## **2. Hakikat Permainan Futsal**

### **a. Pengertian Futsal**

Futsal adalah singkatan dari *futbol* (sepakbola) dan *sala* (ruangan) dari bahasa Spanyol dan *futebol* (Portugal/Brasil) dan *salon* (Prancis). Lhaksana (2011: 32) menyatakan “futsal merupakan olahraga beregu yang cepat dan dinamis dengan *passing* yang akurat yang memungkinkan terjadinya banyak gol”. Futsal adalah olahraga yang identik dengan sepakbola. Asal muasal futsal adalah saat Piala Dunia dilaksanakan di Uruguay pada 1930 oleh Juan Carlos Ceriani. Awalnya Ceriani hanya memindahkan latihan sepakbola ke dalam ruangan karena kondisi lapangan yang licin setelah hujan, namun ternyata latihan ini efektif dan disukai oleh orang-orang di Amerika Selatan.

Futsal merupakan salah satu olahraga yang cukup populer di Indonesia. Susworo, Saryono, & Yudianto (2009: 49) menyatakan bahwa “futsal merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya”.

Selanjutnya, Tenang (2008: 25) menyatakan futsal adalah “jenis permainan sepakbola dengan setiap regu terdiri dari lima orang”. Senada dengan hal tersebut, Halim (2009: 78) menyatakan bahwa:

Futsal adalah permainan yang membutuhkan kecepatan. Semakin cepat permainan tim anda, akan semakin memperbesar peluang untuk menang. Gunakan sentuhan *one-two* dengan rekan anda. Jangan terlalu sering membawa bola, karena hanya akan menguras tenaga anda. Anda hanya perlu mengoper dan berlari mengisi ruang kosong. Jangan pernah menunggu bola, bergeraklah aktif.

Berbagai pendapat di atas peneliti dapat diidentifikasi futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun di dalam lapangan. Permainan futsal kurang lebih 90% merupakan permainan passing. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan ketrampilan dan kondisi fisik yang prima dan determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol yang terbanyak.

#### **b. Teknik Dasar Olahraga Futsal**

Teknik dasar futsal merupakan bagian olahraga futsal yang sangat penting. Berbagai teknik dalam futsal harus dikuasai oleh setiap pemain agar dalam melakukan gerakan menjadi baik sehingga dapat menguasai bola dengan baik pula. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik dalam mengolah bola, maka pemain tersebut cenderung dapat bermain futsal dengan baik pula. Tenang (2008: 69) menyatakan teknik dasar dalam permainan futsal adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik dasar mengoper bola (*passing*)  
*Passing* adalah merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan

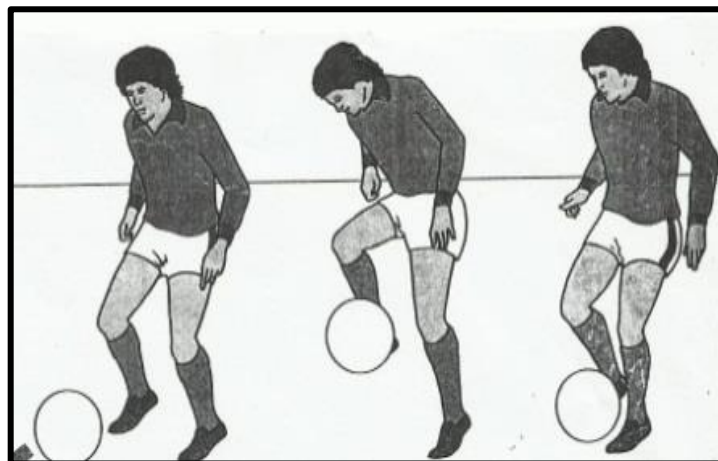
yang rata dan ukuran yang relatif kecil maka dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat.



**Gambar 1. Teknik Dasar *Passing***  
(Sumber: Tenang, 2008: 69)

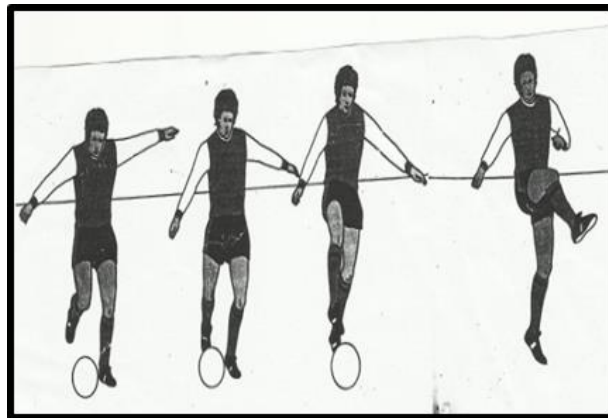
2) Teknik dasar menahan bola (*control*)

Teknik dasar menahan bola pada futsal dianjurkan menggunakan telapak kaki (*sole*). Karena mengingat permukaan lapangan yang rata maka bola akan bergulir dengan cepat, sehingga para pemain pemain harus dapat mengontrol dengan baik, apabila bola jauh dari kaki maka lawan akan mudah merebut bola.



**Gambar 2. Teknik Dasar *Control***  
(Sumber: Tenang, 2008: 69)

- 3) Teknik dasar menggiring bola (*dribling*)  
Teknik dasar menggiring bola merupakan kemampuan dimana setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.
- 4) Teknik dasar menendang bola (*shooting*)  
*Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol, karena seluruh pemain futsal dapat kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan.



**Gambar 3. Teknik Dasar *Shooting***  
(Sumber: Tenang, 2008: 69)

- 5) Teknik dasar tendangan ke dalam (*kick in*)  
Teknik dasar tendangan ke dalam ini sangat dibutuhkan oleh setiap pemain. Karena jika pemain tidak tepat menendang bola ke dalam ini tepat di atas garis maka bola akan berpindah ke pihak lawan.

### **c. Peraturan Olahraga Futsal**

Peraturan Permainan futsal berdasarkan pendapat Achwani (2014) yaitu sebagai berikut:

#### 1) Lapangan

Pertandingan haruslah dimainkan di Lapangan yang rata, mulus, dan tidak kasar atau tidak bergelombang. Sebaiknya terbuat dari kayu atau bahan buatan, menurut peraturan kompetisi beton atau aspal tidak diperbolehkan. Lapangan rumput sintetis yang diijinkan dalam kasus luar biasa dan hanya untuk kompetisi domestik. Lapangan permainan harus persegi empat ditandai dengan Garis-Garis

dan Garis-Garis tersebut berfungsi sebagai pembatas lapangan dengan warna jelas yang dapat dibedakan dengan warna lapangan permainan. Dua garis terluar yang lebih panjang di sebut sebagai garis samping. Dua Garis yang lebih pendek di sebut garis gawang. Lapangan dibagi menjadi dua, yang dibelah oleh Garis Tengah Lapangan, di mana memiliki Titik Tengah yang menghubungkan ke dua garis samping. Tanda pusat ditandai dengan sebuah titik di tengah-tengah Garis Tengah Lapangan, yang dikelilingi sebuah lingkaran tengah yang berukuran 3 meter. Sebuah tanda harus dibuat di luar lapangan permainan, 5 meter dari lingkaran sudut dan tegak lurus ke garis gawang untuk menjamin Pemain bertahan mundur sejauh itu bila dilakukan tendangan sudut. Lebar garis 8 cm. Dua tambahan tanda di setiap jarak 5 meter di sebelah kiri dan kanan sejajar dengan tanda titik penalti ke dua, harus dibuat di lapangan permainan sebagai Tanda jarak minimum untuk mundur bila dilakukan tendangan dari tanda titik penalti ke dua. Lebar tanda garis adalah 8 cm.

- a) Panjang Garis Samping harus lebih panjang dari Garis Gawang.
- b) Semua Garis Lapangan harus selebar 8 cm.
- c) Untuk Pertandingan Bukan Internasional, ukuran seperti sebagai berikut :

Panjang : Minimum 25 m

Maksimum 42 m

Lebar : Minimum 16 m

Maksimum 25 m

- d) Untuk Pertandingan Internasional, ukuran seperti sebagai berikut:

Panjang : Minimum 38 m

Maksimum 42 m

Lebar : Minimum 20 m

Maksimum 25 m

## 2) Daerah Penalti

Dua garis lingkaran 6 meter panjangnya di tarik dari bagian luar masing-masing tiang gawang dan sudut lurus ke garis samping, membentuk sebuah seperempat lingkaran ditarik langsung sampai garis samping, setiap radius 6 meter dari bagian luar tiang gawang. Bagian atas setiap seperempat lingkaran di hubungkan dengan garis sepanjang 3.16 meter sejajar dengan garis gawang di antara tiang gawang. Berbatas garis penalti dan garis gawang adalah daerah penalti. Di setiap daerah penalti, di buat tanda titik penalti berjarak 6 meter dari titik tengah di antara ke dua tiang gawang yang sama jaraknya.

Titik pinalti ke dua berjarak 10 meter dari titik tengah di antara ke dua tiang gawang dan jarak yang sama di antara ke dua tiang tersebut. Busur tendangan sudut seperempat lingkaran dengan radius 25 cm di setiap sudut lapangan permainan.

## 3) Gawang

Gawang harus di tempatkan pada bagian tengah masing-masing garis gawang. Gawang terdiri dari dua buah tiang gawang dengan jarak yang sama dari setiap sudut lapangan dan pada sisi atasnya dihubungkan dengan mistar gawang. Tiang gawang dan mistar gawang harus terbuat dari kayu, logam atau bahan lain yang disetujui. Ditempatkan di lapangan, harus berbentuk segi empat, bulat atau bulat panjang dan tidak boleh membahayakan pemain. Jarak (diukur dari bagian

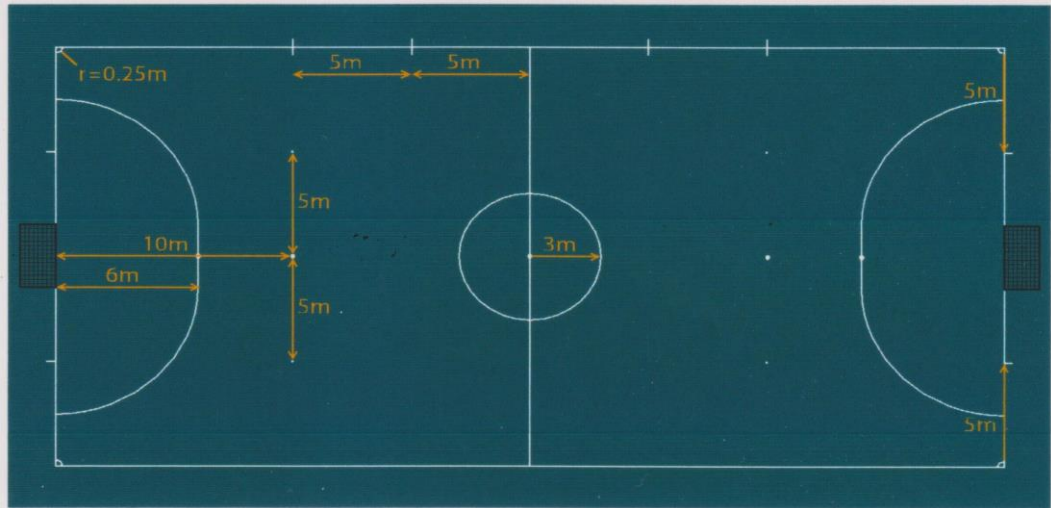
dalam) di antara ke dua tiang gawang adalah 3 meter dan jarak dari sisi bawah mistar gawang ke dasar permukaan lapangan adalah 2 meter. Kedua tiang gawang maupun mistar gawang memiliki lebar dan kedalaman sama, 8 cm. Jaring terbuat dari tali rami atau nilon, dikaitkan pada ke dua tiang gawang dan mistar gawang dengan cara memadai dan mendukung pada sisi belakang gawang. Dipasang pendukung sebagaimana mestinya dan tidak boleh mengganggu penjaga gawang. Tiang gawang dan mistar gawang harus berbeda warna dari lapangan permainan. gawang harus stabil, untuk mencegah gawang bergeser atau terbalik, gawang dibuat portebel yang bisa dipindahkan atau tidak boleh permanen, hanya boleh dipergunakan bila memenuhi persyaratan keselamatan.

#### 4) Daerah Pergantian Pemain

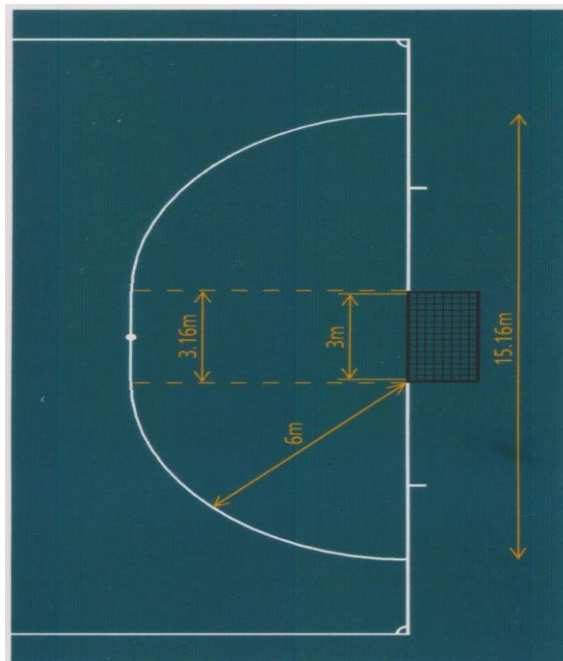
Daerah pergantian pemain terletak persis di depan bangku cadangan di mana pemain cadangan dan ofisial tim berada, sebagaimana dimaksud peraturan 3.

- a) Daerah pergantian pemain berada di depan daerah teknik dan memiliki panjang 5 meter. Daerah ini ditandai pada setiap sisinya dengan sebuah garis yang memotong garis samping panjang 80 cm, di mana 40 cm berada di dalam lapangan permainan dan 40 cm di luar lapangan permainan. dan lebar garis 8 cm;
- b) Daerah di depan meja pencatat waktu 5 meter di ke dua sisi garis tengah lapangan harus bersih dari gangguan pandangan;
- c) Daerah pergantian pemain setiap tim berada di setengah bagian lapangan permainan di daerah pertahanan masing-masing dan pergantian pemain di

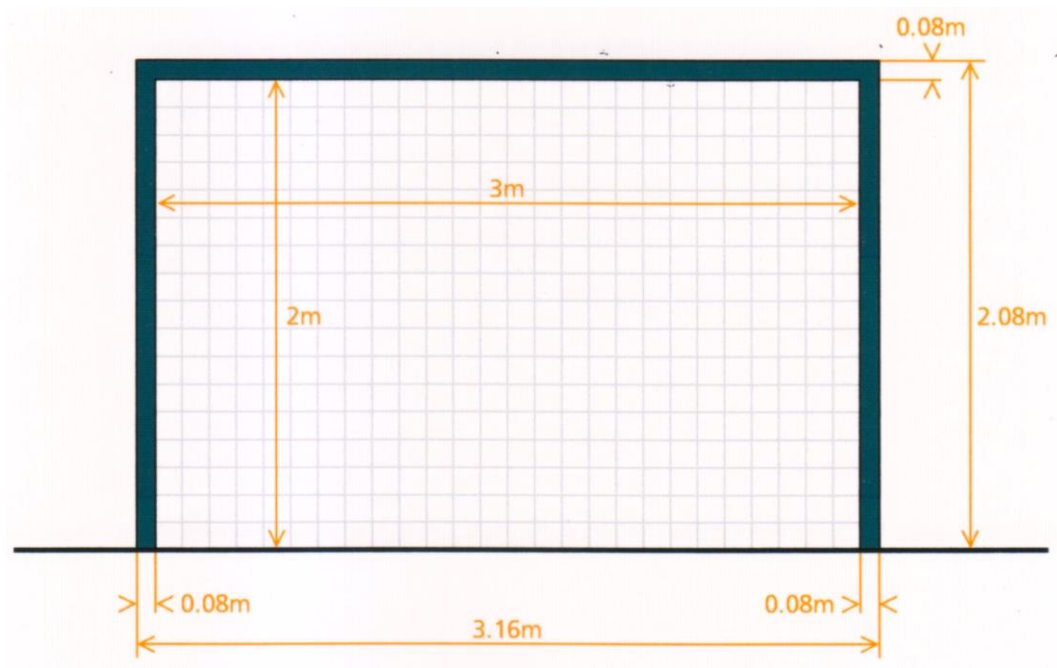
lakukan pada dua paruh waktu pertandingan dan bila ada perpanjangan waktu, jika dilakukan;



**Gambar 4. Lapangan Permainan Futsal**  
(Sumber: Achwani, 2014: 6)



**Gambar 5. Daerah Penalti**  
(Sumber: Achwani, 2014: 6)



**Gambar 6. Gawang**  
(Sumber: Achwani, 2014: 6)

5) Bola

a) Kualitas dan ukuran :

- 1) Berbentuk bundar;
- 2) Terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang disetujui;
- 3) Lingkaran Bola tidak lebih dari 64 cm dan tidak kurang dari 62 cm;
- 4) Berat Bola tidak lebih 440 gram dan tidak kurang dari 400 gram saat Pertandingan dimulai;
- 5) Memiliki tekanan sama dengan 0,6-0,9 atmosfer (600-900/cm<sup>2</sup>) pada permukaan laut pada saat pertandingan;
- 6) Bola tidak boleh memantul kurang dari 50 cm dan tidak boleh lebih dari 65 cm ketika pantulan pertama dijatuhkan dari ketinggian 2 meter;

#### b) Penggantian bola rusak

Jika bola pecah atau menjadi rusak selama dalam sebuah Pertandingan, maka Pertandingan dihentikan sementara:

- 1) Pertandingan dimulai kembali dengan menjatuhkan bola (*drop* bola) pengganti di tempat di mana bola semula rusak, jika permainan dihentikan di dalam daerah penalti, dalam hal ini salah satu wasit melakukan menjatuhkan bola pengganti di garis daerah penalti di tempat terdekat di mana bola semula saat permainan dihentikan;
- 2) Pertandingan dimulai kembali dengan melaksanakan tendangan ulang bila bola pecah atau menjadi rusak saat tendangan bebas tanpa dihalangi, tendangan dari titik penalti ke dua atau tendangan penalti saat dilakukan dan tidak menyentuh tiang gawang, mistar gawang atau pemain dan tidak melakukan pelanggaran;

Jika bola pecah atau rusak, ketika tidak dalam permainan (pada saat permainan dimulai, pembersihan gawang, tendangan sudut, tendangan pinalti atau tendangan ke dalam): memulai kembali pertandingan sesuai dengan peraturan permainan futsal; bola tidak dapat diganti selama pertandingan tanpa izin wasit.

#### 6) Pemain

Suatu pertandingan dimainkan oleh dua tim, setiap tim masing-masing tidak lebih dari lima pemain, salah satu di antaranya adalah penjaga gawang. Suatu pertandingan tidak boleh dimulai apabila pemain dari salah satu tim kurang dari tiga pemain.

### **3. Hakikat Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 Godokusuman**

#### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Hernawan (2013: 4) menyatakan “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik”. Arifin (2011: 173) menyatakan “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan”.

Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Pengalaman ini yang akan membantu proses pendidikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang sering disebut ekstrakurikuler (Mulyana, 2011: 214). Ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasinya tidak dicantumkan di kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi

dalam diri setiap individu. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Depdikbud, 2013: 10).

Selanjutnya, Subekti (2005: 111) menyatakan “yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan olahraga yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya pilihan”. Dalam kegiatan yang bersifat pilihan dalam GBPP dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat. Pendapat lain, Hastuti (2008: 63), menyatakan bahwa “ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan”. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat belajarnya peserta didik di luar jam belajar sekolah dengan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing. Selain itu, ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram.

#### **b. Tujuan Ekstrakurikuler**

Setiap sekolah memiliki tujuan dan target dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Beberapa sekolah mengunggulkan ekstrakurikuler olahraga saja, dan di sisi yang lain terdapat

beberapa sekolah yang hendak mencapai prestasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, kegiatan tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto (2009: 288) adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pengembangan manusia seutuhnya menuju yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Muhaimin (2009: 75) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi: “(1) pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa, (2) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa, (3) rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan, (4) persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk kesiapan karier siswa”. Depdikbud (2013: 7), menyatakan “tujuan ekstrakurikuler adalah (1) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2) mengembangkan bakat, (3) mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler yang diadakan setiap sekolah adalah sama pada umumnya. Untuk mencapai kemandirian, kepribadian, dan kerjasama dapat dikembangkan melalui

ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, maupun kerjasama, maka dapat melalui ekstrakurikuler pilihan yang isinya bermacam-macam.

### **c. Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman**

Ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman cukup diminati oleh siswa, tercatat ada 25 siswa yang mengikuti. Ekstrakurikuler futsal dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu hari Selasa pukul 14.00-16.00 WIB dan pada hari Jumat pukul 15.00-17.00 WIB. Pelatih yang mengampu yaitu Bapak TRG, dan dibantu oleh 2 guru Penjasorkes di sekolah tersebut, yaitu Bapak RM, S.Pd dan Bapak JN, S.Pd. Setiap siswa membayar 60 ribu setiap bulan, hal itu digunakan untuk operasional latihan. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman dilakukan di halaman sekolah yang jadi satu dengan lapangan upacara dan dan kegiatan lain. Kondisi lapangan yang digunakan masih kurang baik, karena lantai sudah ada yang berlubang dan jika habis hujan lantai cukup licin jika digunakan. Bola yang digunakan yaitu bola sepak yang seadanya dan kondisi gawang jaringnya sudah rusak. Kadang juga sebulan sekali atau dua bulan sekali guru mengajak anak-anak untuk berlatih di lapangan futsal umum, yaitu di Tifosi Futsal. Selain lebih maksimal berlatih, dan juga siswa dapat meningkatkan minat, dan kemampuan anak dalam bermain futsal. Selain sarpras yang belum terlalu memadai pelatih juga belum memberikan program latihan yang jelas dan terencana, sehingga latihan atau kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan maksimal. Keterbatasan sarana dan prasarana bermain futsal yang

ada di sekolah, membuat para guru kesulitan dalam memberikan sebuah latihan ekstrakurikuler futsal di sekolah

#### **4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun**

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya (Hurlock, 2008: 40).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar (Hurlock, 2008: 42).

Selanjutnya, Yusuf (2012: 4) menyatakan pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
  - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
  - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
  - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
  - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
  - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
  - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
  - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
  - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
  - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
  - 5) Pada masa ini, anak memng nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
  - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar kelas bawah dalam usia 6-12 tahun dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Havighurst yang dikutip Desmita (2009: 35) menyatakan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Hurlock (2008: 23), sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik

Sampai dengan usia sekitar enam tahun terlihat bahwa badan anak bagian atas berkembang lebih lambat daripada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Selama masa akhir anak-anak, tinggi bertumbuh sekitar 5% hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% setiap tahun. Pada usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inchi dengan berat 22,5 kg. Kemudian pada usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 *inchi* dan berat 40-42,5 kg.

Jadi, pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul lebih besar. Peningkatan berat badan anak selama masa ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh. Pada saat yang sama, masa dan kekuatan otot-otot secara berangsur-angsur bertambah. Pertambahan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan latihan (olahraga). Karena perbedaan jumlah sel-sel otot, maka umumnya anak laki-laki lebih kuat daripada anak perempuan.

#### b. Perkembangan kognitif

Menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak usia ini juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau strategi berpikir, seperti penjumlahan, pengurangan, pengandaan, mengurutkan sesuatu secara berseri dan mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep, seperti  $5 \times 6 = 30$ ;  $30 : 6 = 5$ .

Dalam upaya memahami alam sekitarnya anak tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan

yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap. Misalnya, anak akan tahu bahwa air dalam gelas besar pendek dipindahkan ke dalam gelas kecil yang tinggi, jumlahnya akan tetap sama karena tidak satu tetes pun yang tumpah. Hal ini adalah karena tidak lagi mengandalkan persepsi penglihatannya, melainkan sudah mampu menggunakan logikanya.

Pemahaman tentang waktu dan ruang (*spatial relations*) anak usia sekolah dasar juga semakin baik. Karena itu, anak dapat dengan mudah menemukan jalan keluar di ruangan yang lebih kompleks daripada sekedar ruangan dirumahnya sendiri. Anak usia SD telah memiliki struktur kognitif yang memungkinkannya dapat berpikir untuk melakukan suatu tindakan, tapi ia sendiri bertindak secara nyata. Hanya saja, apa yang dipikirkan oleh anak masih terbatas pada hal-hal yang ada hubungannya dengan sesuatu yang konkret, suatu realitas secara fisik, benda-benda yang benar-benar nyata. Sebaliknya, benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang tidak ada hubungannya secara jelas dan konkret secara realitas, masih sulit dipikirkan oleh anak.

Keterbatasan lain yang terjadi dalam kemampuan berpikir konkret anak ialah egosentrisme. Artinya, anak belum mampu membedakan antara perbuatan-perbuatan dan objek-objek yang secara langsung dialami dengan perbuatan-perbuatan yang objek-objek yang hanya ada dalam pikirannya. Misalnya, ketika anak diberikan soal untuk memecahkan, ia tidak akan mulai dari sudut objeknya, melainkan ia akan mulai dari dirinya sendiri. Egosentrisme pada anak terlihat dari ketidakmampuan anak untuk melihat pikiran dan pengalaman sebagai dua gejala yang masing-masing berdiri sendiri. Terlepas dari keterbatasan tersebut, pada

masa akhir usia sekolah (10-12 tahun) atau pra-remaja, anak-anak terlihat semakin mahir menggunakan logikanya. Hal ini di antaranya terlihat dari kemahirannya dalam menghitung yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Perkembangan Konsep Diri

Pada awal-awal masuk sekolah dasar, terjadi penurunan dalam konsep diri anak. Hal ini disebabkan oleh tuntutan baru dalam akademik dan perubahan sosial yang muncul di sekolah. Sekolah dasar banyak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membandingkan diri dengan temannya. Sehingga penilaian dirinya menjadi realistis. Anak-anak yang secara rutin lebih mungkin untuk melakukan langkah-langkah yang dapat mempertahankan keutuhan harga dirinya. Anak sering memfokuskan perhatian pada bidang dimana anak unggul seperti olahraga atau hobi, dan kurang perhatiannya pada bidang yang memberi kesukaran pada dirinya. Hal itu disebabkan karena anak telah menguasai sejumlah bidang dan pengalaman untuk memperhitungkan kekuatan dalam penampilan diri anak, maka kebanyakan anak berusaha mempertahankan kestabilan harga diri anak selama bersekolah.

#### d. Perkembangan Spiritual

Sebagai anak yang tengah berada dalam tahap pemikiran operasional konkret, maka anak-anak usia sekolah dasar akan memahami segala sesuatu yang abstrak dengan interpretasi secara konkret. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemahamannya mengenai konsep-konsep keagamaan. Misalnya gambaran tentang Tuhan, pada awalnya anak-anak akan memahami Tuhan sebagai sebuah konsep konkret yang mempunyai perwujudan real, serta memiliki sifat pribadi seperti

manusia. Namun seiring perkembangan kognitifnya, konsep ketuhanan yang bersifat konkret ini mulai berubah menjadi abstrak. Dengan demikian, gagasan-gagasan keagamaan, yang bersifat abstrak dipahami secara konkret, seperti Tuhan itu satu, Tuhan itu amat dekat, Tuhan itu ada di mana-mana, mulai dapat dipahami.

#### e. Perkembangan Bahasa

Usia SD merupakan berkembang pesatnya mengenal pembendaharaan kata. Pada awal masa sekolah, anak menguasai kurang lebih 2500 kata dan pada masa akhir sekolah menguasai kurang lebih 30.000 kata. Sehingga pada anak ini mulai gemar membaca dan berkomunikasi dengan orang lain. Faktor yang mempengaruhi komunikasi pada masa sekolah yaitu kematangan organ bicara dan proses belajar. Usia SD ditandai dengan perluasan hubungan sosial. Anak mulai keluar dari keluarga menuju masyarakat, anak mulai dapat bekerja sama dengan teman, dan membentuk kelompok sebaya. Kematangan perkembangan sosial pada anak SD dapat dimanfaatkan untuk memberikan tugas-tugas kelompok. Melalui kerja kelompok ini, anak dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, tanggung rasa dan bertanggungjawab.

#### f. Perkembangan Emosi

Anak SD mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak dapat diterima dalam masyarakat, maka anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi pada anak, dipengaruhi oleh suasana kehidupan ekspresi emosi didalam keluarga. Berbagai

emosi yang dialami anak SD adalah marah, takut, cemburu, rasa ingin tahu dan kegembiraan yang meluap.

#### g. Perkembangan Motorik

Seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktifitas motorik. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan atletik. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.

#### h. Perkembangan Moral

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini anak sudah dapat memahami alasan mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Peranan guru PJOK sangat besar dalam memberi pengarahan dan bimbingan pada anak besar. Sesuai dengan sifat psiko-sosial anak, guru bisa menempatkan dirinya sebagai orang dewasa yang bias dipercaya, memberikan perhatian, persetujuan dan dorongan kepada anak untuk berbuat sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang

benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar. Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok yang disebut masa “*competitive socialization*”.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk membuat kerangka berpikir. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2013) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Kemampuan Dasar Bermain Futsal yang Menggunakan Lapangan Agung Futsal Jatianom Klaten”. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain yang menggunakan lapangan Agung Futsal Jatianom Klaten yang berjumlah 63 orang. Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan bermain futsal dari Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono (2012: 10). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui rata-rata sebesar 42,63 masuk kategori cukup, dengan rincian sebagai berikut sebanyak 4 orang (6,35%) dinyatakan baik sekali, 18 orang (28,57%) dinyatakan baik, 20 orang (31,75 %) dinyatakan cukup, 16 orang (25,40%) dinyatakan kurang, 5 orang (7,94%) dinyatakan kurang sekali.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanto (2011) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di

SMA Negeri 3 Klaten”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Klaten yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan bermain futsal dari Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono (2012: 10). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 3 Klaten secara keseluruhan yaitu sebanyak 2 orang (8,33%) dinyatakan baik sekali, 8 orang (33,33%) dinyatakan baik, 9 orang (37,5%) dinyatakan cukup, 4 orang (16,67%) dinyatakan kurang, dan 1 orang (4,17%) dinyatakan kurang sekali.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Kushartanti (2014) yang berjudul “Model Tes Keterampilan Dasar Futsal bagi Pemain KU 10-12 Tahun”. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan sebagai berikut: (1) pengumpulan informasi di lapangan, (2) melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, (3) mengembangkan produk awal (*draft* model), (4) validasi ahli dan revisi, (5) uji coba lapangan skala kecil dan revisi, (6) uji coba lapangan skala besar dan revisi, dan (7) pembuatan produk final. Subjek penelitian ini adalah pemain futsal kelompok usia 10-12 tahun. Uji coba skala kecil pada siswa SD Muhammadiyah Sopen yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan jumlah 10 siswa. Uji coba skala besar dilakukan terhadap siswa SD Syuhada dan SD Negeri Lempuyangan yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 20 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu; (1) lembar wawancara, (2) skala nilai, (3) lembar observasi pelaksanaan dan keefektifan

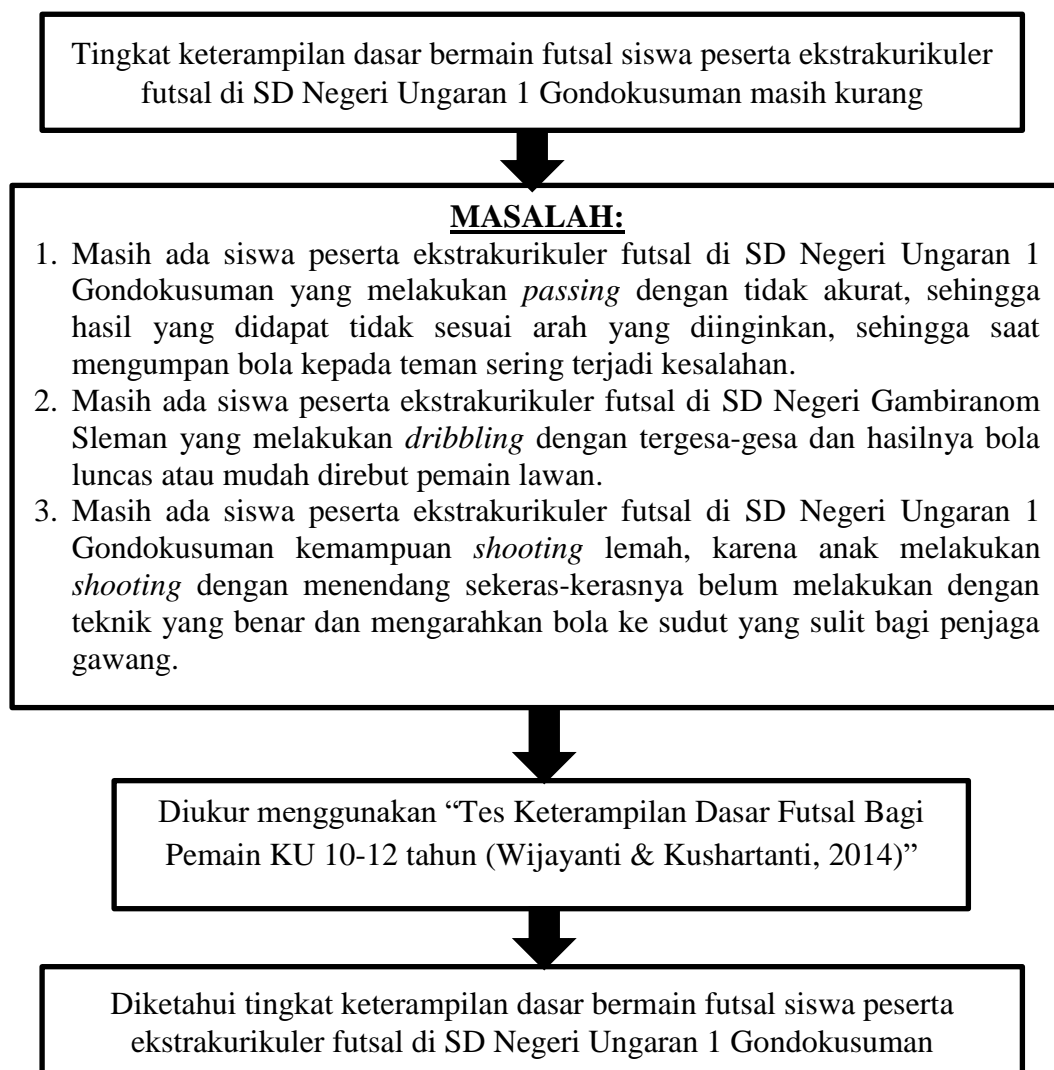
tes, serta (5) lembar data hasil tes. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun yang dituangkan dalam buku panduan tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. Uji validitas instrumen tes dengan rata-rata nilai koefisien korelasi sebesar sebesar 0,765, sehingga instrumen tes dikatakan valid. Uji reliabilitas tes untuk item *shooting* sebesar 0,815, item waktu sebesar 0,946, dan item total sebesar 0,943, sehingga secara keseluruhan menunjukkan hasil yang reliabel. Dari hasil penilaian para ahli materi, dapat disimpulkan bahwa model tes yang disusun sangat sesuai dengan karakteristik pemain KU 10-12 tahun, sehingga model tes layak digunakan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang timbul suatu permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian atau kerangka berpikir dalam penelitian ini. Keterampilan dasar bermain futsal dalam pembelajaran di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman masih kurang padahal keterampilan dasar bermain futsal sangat diperlukan dalam bermain futsal, untuk menguasai keterampilan yang baik maka terlebih dahulu menguasai keterampilan dasar bermain futsal itu sendiri.

Keterampilan dasar bermain futsal sangat menentukan dalam permainan. Keterampilan dasar merupakan faktor penting di samping faktor fisik, taktik, dan mental seorang pemain dalam permainan futsal. Oleh karena itu, selama proses latihan berlangsung setiap pemain harus memperhatikan faktor tersebut, maka latihan keterampilan dasar harus diutamakan. Penguasaan keterampilan dasar yang benar dapat memudahkan setiap pemain untuk mengembangkan kemampuan

bermain futsal. Adapun keterampilan dasar bermain futsal meliputi *passing*, *dribbling*, *controlling*, dan *shooting*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal dalam pembelajaran di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman, yang diukur menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Wijayanti & Kushartanti, 2014). Harapan dari penelitian ini setiap pemain dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal. Bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 7. Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei”. Penelitian ini memfokuskan pada tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan pengukuran.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan futsal Tifosi Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sukonandi No. 11 Semaki Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Sugiyono (2007: 80) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman yang berjumlah 25 siswa putra.

## **2. Sampel**

Arikunto (2006: 174) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) menyatakan “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) aktif mengikuti latihan ekstrakurikuler, (2) berusia 10-12 tahun, (3) tidak dalam keadaan sakit/datang pada saat pengambilan data. Berdasarkan kriteria tersebut, ada 5 siswa yang tidak termasuk sampel dalam penelitian ini, yaitu 3 siswa berusia lebih dari 12 tahun, dan 2 siswa tidak datang pada saat pengambilan data. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 20 siswa.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman tahun 2018. Keterampilan dasar bermain futsal adalah tingkat kemahiran yang dimiliki siswa ekstrakurikuler SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman tahun 2018 dalam bermain futsal, adapun keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting* yang diukur menggunakan tes keterampilan bermain futsal dengan satuan detik.

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2007: 98) menyatakan “instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam

keberhasilan suatu penelitian”. Instrumen penelitian ini menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Wijayanti & Kushartanti, 2014). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Instrumen tersebut memiliki validitas tes sebesar 0.765, reliabilitas *shooting* sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan. Adapun petunjuk pelaksanaan tes keterampilan teknik dasar bermain futsal sebagai berikut:

a. Tujuan Tes

Mengukur keterampilan dasar futsal. Keterampilan yang diukur meliputi; menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*). Tes ini diperuntukkan pemain futsal KU 10-12 tahun. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak 2 kali, diambil skor yang paling baik.

b. Kegunaan

Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih futsal.

c. Fasilitas dan Peralatan yang digunakan yaitu:

Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok; Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah; Kones berjumlah 8 buah; Dinding tembok yang rata atau papan, Pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok

maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter; Gawang dengan ukuran panjang 1,3 meter; lebar 0,6 meter; dan tinggi 0,7 meter. Jumlah satu buah; Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi; *Stopwatch* yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes; Blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan *score* hasil tes, Peluit.

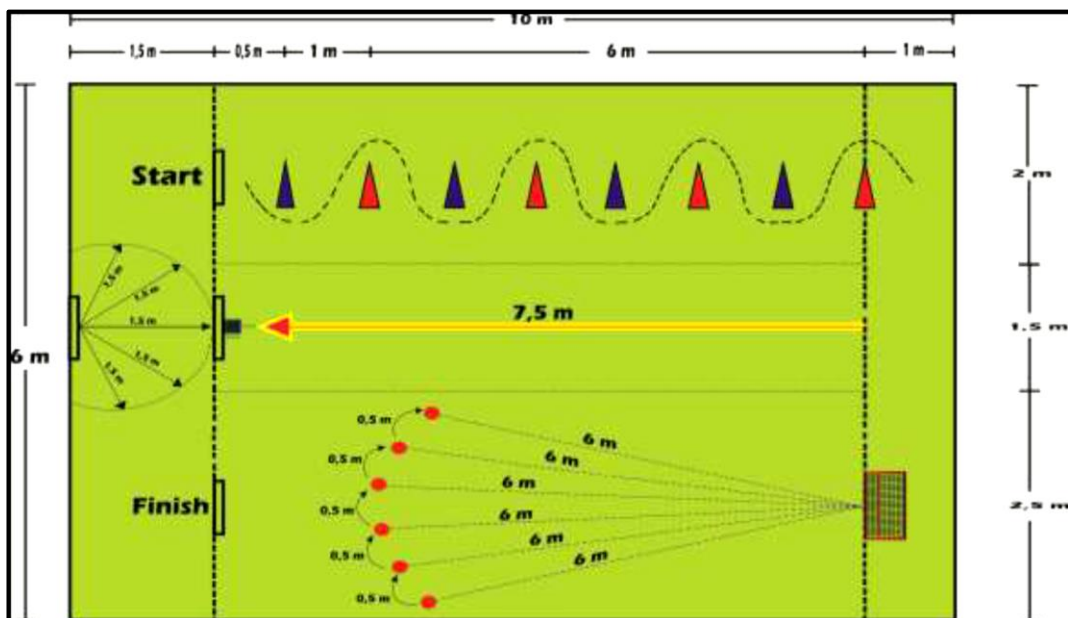
#### d. Petugas

Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba “ya” dari *start* sampai *finish* dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang penghitung jumlah bola yang masuk ke gawang dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*; Sekurang-kurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

#### e. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Testi berdiri di belakang garis *start*.; Ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan *cones*, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus berjalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi *cones* masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu

bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur; Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncas jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring; Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antar bola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1; Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.



**Gambar 8. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun (Sumber: Wijayanti & Kushartanti, 2014)**

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan tes atau persiapan pengumpulan data. Persiapan pengumpulan data adalah memberikan pengertian kepada peserta didik tentang tes yang akan dilakukan. Tujuan persiapan pengumpulan data adalah untuk melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan masalah yang ada. Dalam penelitian ini persiapan yang harus dilakukan adalah menyiapkan alat-alat tes dan menyiapkan bahan-bahan untuk tes. Di antaranya adalah *stopwatch*, alat tulis, dan lain-lain.
- b. Pelaksanaan tes. Dalam tahap pelaksanaan tes, terlebih dahulu peserta didik dibariskan untuk berdoa, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan petunjuk pelaksanaan tes, kemudian dilakukan pemanasan. Peserta didik diinstruksikan untuk melakukan tes secara bergantian. Data yang diperoleh kemudian dicatat.
- c. Pencatatan data tes. Pada tahap ini merupakan proses terakhir dari pengumpulan data, di mana data dalam pengukuran dicatat secara sistematis. Penelitian ini dibantu oleh 2 orang testor.

Proses penilaian yaitu, hasil tes adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah *score* dalam memasukkan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi *T Score*. Dua macam *T Score* dijumlahkan dan merupakan nilai keterampilan dasar futsal.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil Akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal**

No	Jumlah T Skor	Kategori
1	128-144	Baik Sekali
2	111-127	Baik
3	94-110	Sedang
4	77-93	Kurang
5	60-76	Kurang Sekali

(Sumber: Wijayanti & Kushartanti, 2014)

Sudijono (2009: 74) menyatakan rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

*P* : Angka Persentase

*F* : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* : Jumlah Responden (anak)

(Sumber: Sudijono, 2009: 74)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman. Deskriptif statistik tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman didapat skor terendah (*minimum*) 64,00, skor tertinggi (*maksimum*) 128,00, rerata (*mean*) 87,90, nilai tengah (*median*) 87,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 64,00, *standar deviasi* (SD) 17,91. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman**

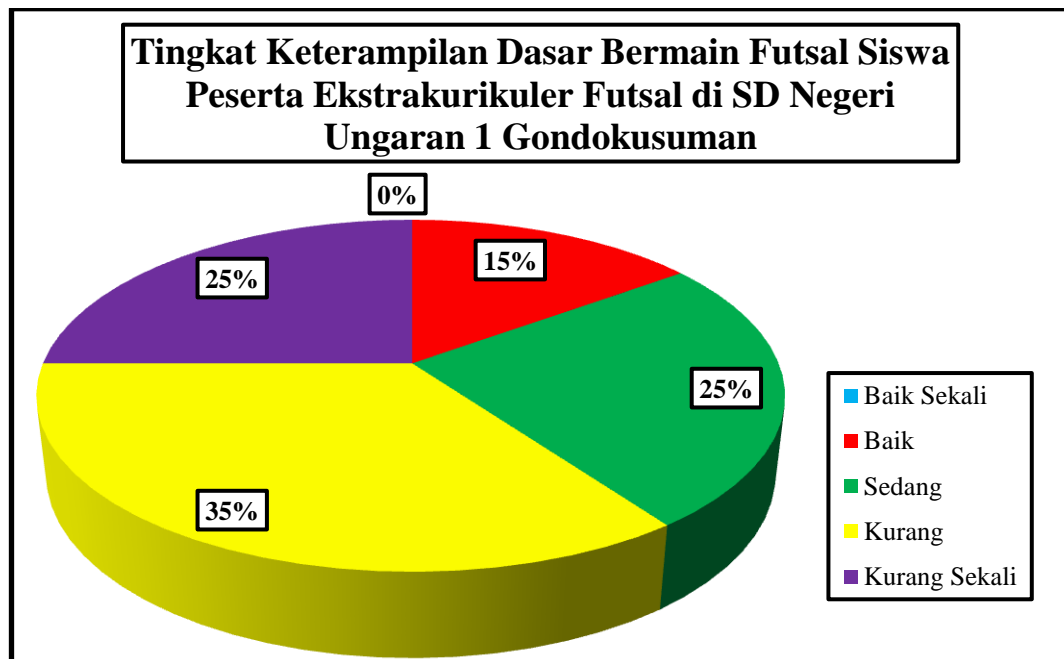
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	87,9000
<i>Median</i>	87,0000
<i>Mode</i>	64,00
<i>Std, Deviation</i>	17,9059
<i>Minimum</i>	64,00
<i>Maximum</i>	128,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Norma Penilaian Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	128-144	Baik Sekali	0	0%
2	111-127	Baik	3	15%
3	94-110	Sedang	5	25%
4	77-93	Kurang	7	35%
5	60-76	Kurang Sekali	5	25%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 3 tersebut di atas, tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



**Gambar 9. Diagram Lingkaran Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman**

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 25% (5 siswa), “kurang” sebesar 35% (7 siswa), “sedang” sebesar 25% (5 siswa), “baik” sebesar 15% (3 siswa), dan “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 87,90, tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman dalam kategori “kurang”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman berada pada kategori kurang. Keterampilan dasar futsal siswa SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman masih kurang karena siswa jarang mendapat pembelajaran futsal secara menyeluruh, meliputi: teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Pembelajaran hanya bermain tanpa adanya penekanan terhadap teknik-teknik yang ada dalam olahraga futsal

Hal ini dikarenakan pada saat latihan ekstrakurikuler futsal lebih mengutamakan game/bermain daripada latihan teknik secara spesifik. Pelatih juga jarang melakukan evaluasi terkait teknik yang dimiliki oleh peserta didik. Hal lain yaitu kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, seperti kondisi lapangan yang tidak rata dan alat yang masih kurang, membuat siswa menjadi malas

mengikuti berlatih ekstrakurikuler. Jumlah bola sangat minim, mengingat jumlah siswa kelas yang mengikuti ekstrakurikuler futsal cukup banyak membuat siswa terlaku banyak menunggu. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang duduk-duduk dan bermain sendiri saat proses ekstrakurikuler berlangsung. Intensitas latihan yang sedikit, dengan sarana dan prasarana yang kurang. Diharapkan SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal.

Ma'mun & Saputra (2000: 69-74), menyatakan pencapaian keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

1) Faktor proses belajar (*learning process*)

Proses belajar bermanfaat untuk mengubah pengetahuan dan perilaku siswa. Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan teori belajar. Teori-teori belajar tersebut mengarah pada pemahaman metode pembelajaran yang efektif untuk pencapaian keterampilan. Proses latihan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman, guru/pelatih tidak menjelaskan dan mencontohkan gerakan yang benar, misalnya teknik *passing*, *shooting*, dan *dribbling*. Latihan dilakukan dengan *game* dan guru hanya mengawasi, sehingga kondisi tersebut dirasa kurang ideal. Sarana prasarana sekolah yang masih kurang untuk memenuhi dalam bidang futsal.

2) Faktor pribadi (*personal factor*)

Setiap siswa mempunyai pribadi yang berbeda, baik secara fisik, mental, maupun keterampilan. Keterampilan dapat dipahami dan dilakukan dalam waktu

yang lama maupun secara singkat. Hal ini membuktikan bahwa bakat siswa berbeda-beda. Semakin baik bakat dalam keterampilan tertentu, semakin mudah siswa menguasai suatu keterampilan. Motivasi siswa saat latihan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman berbeda-beda, hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa pada saat latihan ekstrakurikuler futsal. Ada siswa yang antusias mengikuti latihan, tetapi sebagian besar siswa kurang antusias mengikuti latihan.

### 3) Faktor Situasional (*situational factor*)

Faktor situasional dapat mempengaruhi kondisi latihan yang tertuju pada keadaan lingkungan. Hal itu dipengaruhi oleh tugas siswa dan peralatan yang digunakan atau media pembelajaran. Siswa akan mudah menguasai keterampilan jika tugas belajar dan media pembelajaran sesuai dengan usia siswa. Pada saat latihan ekstrakurikuler futsal, guru/pelatih tidak pernah menggunakan media untuk menerangkan gerakan teknik dasar futsal, sehingga siswa kurang dapat melakukan gerakan teknik dasar futsal dengan baik.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting*, dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih

banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Jaya (2008: 66), menyatakan *dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling* bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Selain *dribbling*, *shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan penalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Lhaksana, (2011: 34) menyatakan *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

Berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, di antaranya:

1. Pihak sekolah memperbaiki sarana prasarana sekolah yang masih kurang untuk memenuhi latihan ekstrakurikuler futsal, misalnya lapangan dan bola futsal.
2. Program latihan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman harus lebih jelas dan terencana, sehingga latihan atau kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan maksimal. Program latihan tersebut misalnya ada porsi latihan yang jelas dan terencana untuk latihan fisik, teknik, taktik, dan mental.
3. Guru/pelatih ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih baik saat latihan ekstrakurikuler maupun di luar ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan agar semakin mendukung keterampilan dasar bermain futsal bagi yang kurang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan para siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan futsal, yaitu faktor psikologis dan fisiologis.
3. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengonsumsi makanan orang coba sebelum tes keterampilan futsal.
4. Jumlah peserta masih sangat sedikit, sehingga tidak dapat digeneralisirkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data, dekskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 25% (5 siswa), “kurang” sebesar 35% (7 siswa), “sedang” sebesar 25% (5 siswa), “baik” sebesar 15% (3 siswa), dan “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya memberikan informasi tentang hasil pencapaian keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hasil keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman, sehingga dapat digunakan sebagai motivasi, sedangkan bagi guru dan pelatih ekstrakurikuler futsal SD Negeri Ungaran 1 Gondokusuman dapat digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan terhadap ekstrakurikuler yang dilakukan, dan bagi sekolah dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan khususnya dalam rangka keberhasilan ekstrakurikuler futsal pada umumnya, yaitu:

- a. Bagi peserta, dapat mengetahui keterampilan dasar bermain futsal pada permainan futsal.
- b. Bagi guru dan pelatih, digunakan sebagai tolok ukur untuk memberikan latihan-latihan yang mendukung dan meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi guru/pelatih hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar bermain futsal saat membina siswa.
2. Bagi guru/pelatih hendaknya memperhatikan keterampilan dasar bermain futsal siswa agar lebih meningkat dan selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih.
3. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar latihan ekstrakurikuler agar semakin mendukung keterampilan dasar bermain futsal bagi yang kurang.
4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA


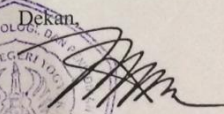
- Achwani, M. (2014). *Peraturan permainan futsal 2014/2015*. Jakarta: Manajemen Sport Utama.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2013). *Permendikbud no 81 A tentang implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwiyanto, A. (2011). *Tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Klaten*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Halim, S. (2009). *1 hari pintar main futsal*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Hastuti, T.A. (2008). Kontribusi ekstrakurikuler bolabasket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kesegaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani* (Nomor 1 tahun 2008). Hlm. 63.
- Hernawan, A.H. (2013). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, A. (2015). Analisis kebutuhan mata kuliah futsal dalam jurusan sosiokinetika program studi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Jaya, A. (2008). *Futsal: gaya hidup, peraturan, dan tips-tips permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Lutan, R. (2000). *Belajar keterampilan motorik. pengantar teori dan metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhaimin. (2009). *Strategi belajar mengajar (penerapan dalam pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho. (2007). *Makalah dalam pelatihan usia dini*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Riyadi, N. (2013). *Tingkat keterampilan kemampuan dasar bermain futsal yang menggunakan lapangan agung futsal Jatianom Klaten*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Subekti, T. (2005). Minat siswa SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Edisi Khusus, 2005.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, S. (2009). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Susworo, D.M, Saryono, & Yudanto. (2009). Tes futsal FIK Jogja. *Jurnal Iptek dan Olahraga*. VOL. 11, No. 2.
- Tenang, J. D. (2008). *Mahir bermain futsal*. Bandung: IKAPI.
- Usman, M.U. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, D.I.P.R. & Kushartanti, W. (2014). Model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, Volume 2 – Nomor 1, 2014.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Nomor : 02.12/UN.34.16/PP/2019.	4 Februari 2019.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
<b>Kepada Yth.</b> <b>Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik</b> <b>Daerah Istimewa Yogyakarta.</b> <b>Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta</b>	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Rendy Septianas Ardian
NIM	: 14604221029
Program Studi	: PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing	: Nur Hadi Santoso, M.Pd.
NIP	: 197403172008121003
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 4 s/d 12 Februari 2019
Tempat	: <b>Tifosi Futsal, Jln. Sukonandi No. 11 Semaki Umbulharjo Yogyakarta</b>
Judul Skripsi	: <b>Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran Cokrokusuman.</b>
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
	 Dekan, Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001
<b>Tembusan :</b> <b>1. Kepala SD Ungaran 1 Yogyakarta</b> <b>2. Kaprodi PGSD Penjas..</b> <b>3. Pembimbing Tas.</b> <b>4. Mahasiswa ybs.</b>	

Lampiran 3. Data Penelitian

**DATA TES KETERAMPILAN DASAR DALAM BERMAIN FUTSAL**

No	Nama	Skor Memasukkan Bola		Catatan Waktu		Jumlah T Skor	Kategori
		Jumlah	T Skor	Waktu	T Skor		
1	S1	2	45	55,14	45	90	K
2	S2	3	51	49,21	51	102	S
3	S3	5	64	36,67	64	128	BS
4	S4	4	56	44,33	56	112	B
5	S5	1	33	67,02	33	66	KS
6	S6	3	50	50,03	50	100	S
7	S7	3	50	50,19	50	100	S
8	S8	4	56	44,53	56	112	B
9	S9	2	40	60,32	40	80	K
10	S10	3	48	52,26	48	96	S
11	S11	2	40	60,37	40	80	K
12	S12	2	39	61,55	39	78	K
13	S13	2	41	59,21	41	82	K
14	S14	1	36	64,21	36	72	KS
15	S15	1	32	68,23	32	64	KS
16	S16	2	45	55,53	45	90	K
17	S17	1	32	68,11	32	64	KS
18	S18	3	47	53,45	47	94	S
19	S19	2	42	58,09	42	84	K
20	S20	1	32	68,05	32	64	KS

Lampiran 4. Skala T untuk Tes Keterampilan Dasar Futsal

**Tabel. Skala T untuk Tes Keterampilan Bermain Futsal**

Skor T	<i>Shooting</i>	Waktu	Skor T
30		70.00-70.99	30
31	1	69.00-69.99	31
32		68.00-68.99	32
33		67.00-67.99	33
34		66.00-66.99	34
35		65.00-65.99	35
36		64.00-64.99	36
37		63.00-63.99	37
38		62.00-62.99	38
39	2	61.00-61.99	39
40		60.00-60.99	40
41		59.00-59.99	41
42		58.00-58.99	42
43		57.00-57.99	43
44		56.00-56.99	44
45		55.00-55.99	45
46		54.00-54.99	46
47	3	53.00-53.99	47
48		52.00-52.99	48
49		51.00-51.99	49
50		50.00-50.99	50
51		49.00-49.99	51
52		48.00-48.99	52
53		47.00-47.99	53
54		46.00-46.99	54
55	4	45.00-45.99	55
56		44.00-44.99	56
57		43.00-43.99	57
58		42.00-42.99	58
59		41.00-41.99	59
60		40.00-40.99	60
61		39.00-39.99	61
62		38.00-38.99	62
63	5	37.00-37.99	63
64		36.00-36.99	64
65		35.00-35.99	65
66		34.00-34.99	66
67		33.00-33.99	67
68		32.00-32.99	68
69		31.00-31.99	69
70	6	30.00-30.99	70

(Sumber: Wijayanti & Kushartanti, 2014)

Lampiran 5. Deskriptif Statistik

**Statistics**

tingkat keterampilan dasar bermain futsal

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		87.9000
Median		87.0000
Mode		64.00
Std. Deviation		1.79059E1
Minimum		64.00
Maximum		128.00
Sum		1758.00

**tingkat keterampilan dasar bermain futsal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64	3	15.0	15.0	15.0
66	1	5.0	5.0	20.0
72	1	5.0	5.0	25.0
78	1	5.0	5.0	30.0
80	2	10.0	10.0	40.0
82	1	5.0	5.0	45.0
84	1	5.0	5.0	50.0
90	2	10.0	10.0	60.0
94	1	5.0	5.0	65.0
96	1	5.0	5.0	70.0
100	2	10.0	10.0	80.0
102	1	5.0	5.0	85.0
112	2	10.0	10.0	95.0
128	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar Profil SD Negeri Ungaran I



Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Ungaran 1 Godokusuman



**Siswa sedang dijelaskan tentang pelaksanaan tes**



**Pelaksanaan tes keterampilan dasar bermain futsal**